

## Peningkatan Ekonomi Kelembagaan Desa Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kampung Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Yuyun Fitriani<sup>1</sup>, Wahyu Widodo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institution/affiliation STISIPOL Dharma Wacana Metro

\*e-mail: [yuyunfitriani01.yf@gmail.com](mailto:yuyunfitriani01.yf@gmail.com)

### Abstract

*The disappearance of the existence of the Women Farmers Group (KWT) in Ganmulyo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency became the problem that underlies the growth of the idea of doing community service to improve the village institutional economy through KWT empowerment. In addition, there are still many group members who do not have knowledge about agricultural cultivation. This community service activity aims to provide knowledge about the importance of human development through institutional economics and maximizing agricultural land. Community service methods used are counseling and training. Counseling is carried out by providing theory which includes the importance of organizational management and procedures for farming using the intercropping method as well as the advantages and disadvantages of the intercropping farming method. Furthermore, training was carried out with hands-on practice on KWT's agricultural land. The result of this community service activity is that the knowledge of the KWT Kampung Ganmulyo members about the use of limited land to get the maximum possible results has increased. The increase in KWT yields also directly affected KWT family income.*

**Keywords:** Farmer Women's Group (KWT), Tumpang Sari, Limited agricultural land

### Abstrak

Hilangnya eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Gantimulyo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur menjadi masalah yang mendasari tumbuhnya gagasan untuk melakukan pengabdian guna peningkatan ekonomi kelembagaan desa melalui pemberdayaan KWT. Selain itu masih banyak anggota kelompok yang belum memiliki pengetahuan tentang budidaya pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembangunan manusia melalui ekonomi kelembagaan dan pemaksimalan lahan pertanian. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan teori yang meliputi pentingnya manajemen organisasi dan tata cara bercocok tanam dengan menggunakan metode tumpang sari serta kelebihan dan kekurangan metode bercocok tanam tumpang sari. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dengan praktik langsung di lahan pertanian milik KWT. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengetahuan anggota KWT Kampung Gantimulyo tentang pemanfaatan keterbatasan lahan untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin menjadi meningkat. Peningkatan hasil panen KWT juga secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan keluarga KWT.

**Kata kunci:** Kelompok Wanita Tani (KWT), Tumpang sari, Keterbatasan lahan pertanian

## 1. PENDAHULUAN

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Peningkatan perekonomian merupakan usaha dan cita-cita semua bangsa khususnya Indonesia sampai saat ini. Sejumlah permasalahan perekonomian Indonesia merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan memerlukan penanganan khusus yang tepat. Sejumlah permasalahan yang dimaksud mencakup kemiskinan, pendapatan rendah, pengangguran serta pembangunan ekonomi yang

berjalan lambat dan penanganannya dapat dikelola melalui berbagai sektor (Afifah Siti Nur, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan menggalakkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan kepada proses, sehingga partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat antara lain: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). *Ketiga*, makna melindungi, yakni melindungi masyarakat yang lemah (Warih et al., 2017).

Salah satu sektor yang memiliki banyak kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor primer yang dianggap dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga tani. Namun kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh sektor tersebut, dengan begitu sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi (Muizu et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat pada sektor pertanian dapat dilakukan melalui pengembangan Kelompok Tani. Kelompok Tani adalah petani/peternak yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar antara 20-30 anggota atau disesuaikan dengan kondisi wilayahnya, anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa, dan pemuda, wanita ataupun pria (Hilman, 2018).

Pada kelompok tani terdapat dua klasifikasi yakni Kelompok Pria Tani (KPT) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Kelompok wanita tani pedesaan merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan dan diberdayakan. Pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok wanita tani lebih menekankan pada upaya peningkatan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Program pemberdayaan perempuan diarahkan agar perempuan tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang berdaya, dimana perempuan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Pemberdayaan wanita di Kampung Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Pemberdayaan KWT dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian wanita. Berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa jumlah penduduk wanita di Kecamatan Pekalongan mencapai 51,06 % persen dari jumlah penduduk (51.505 orang) sekecamatan pekalongan ([lampungtimurkab.bps.go.id](http://lampungtimurkab.bps.go.id)).

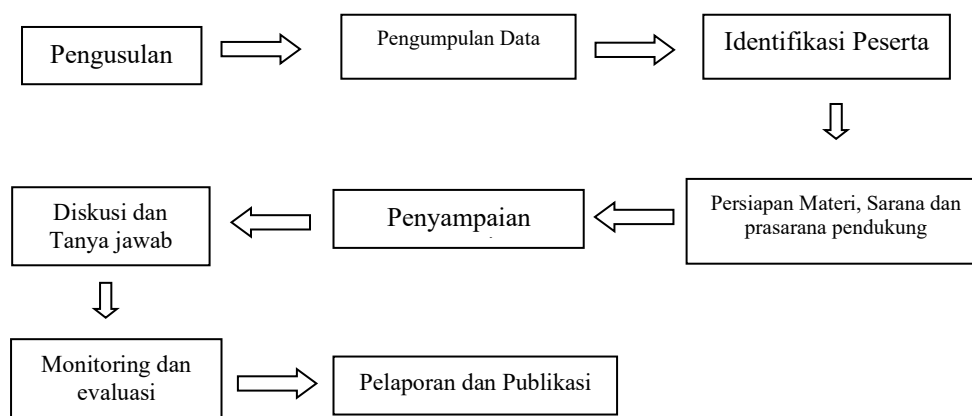
Besarnya jumlah penduduk wanita merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan adalah lahan pekarangan dan kebun. Selama ini, masyarakat masih belum memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Masyarakat umumnya memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman kelapa dan buah-buahan seperti pisang, mangga, rambutan, dan lain-lain yang mana hasilnya hanya dapat diperoleh setahun sekali pada musim panen. Sedangkan pada musim panen harga dari buah-buahan tersebut rendah. Selain itu keberadaan tanaman tersebut dibiarkan tumbuh tanpa ada pemeliharaan yang baik sehingga hasilnya juga tidak optimal.

Kondisi lainnya yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pria (petani) hanya membudidayakan tanaman pangan seperti padi dan palawija lainnya. Sementara itu, mereka tidak memikirkan kebutuhan pangan yang lain seperti sayur mayur dan buah-buahan. Penjualan hasil sayur mayur dan buah-buahan sangat dibutuhkan keberadaannya dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga, belum lagi tanaman-tanaman hias dan tanaman obat keluarga. Usaha pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan keluarga ini bagi ibu-ibu yang mempunyai keterampilan dan tergabung dalam kelompok wanita tani, sudah tentu dapat membantu menambah pendapatan keluarga dengan keterampilannya tersebut. Hanya saja keterampilan dan kegiatan berorganisasi untuk membantu

perekonomian keluarga terkendala pengetahuan pentingnya berorganisasi untuk membantu perekonomian keluarga, manajemen organisasi dan tata tertib administrasi yang belum teratur serta pengaturan waktu pembagian kerja dalam mengurus organisasi dan usaha pertanian dengan kesibukan di urusan rumah tangga. Sehingga rumusan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana upaya peningkatan ekonomi kelembagaan desa melalui pemberdayaan KWT Di Kampung Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Upaya peningkatan ekonomi KWT adalah bentuk pemaksimalan peran wanita di desa agar mampu bertumbuh dan berdaya sehingga mampu membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat Kampung Gantimulyo dengan melakukan wawancara dan survey mengenai kegiatan ibu-ibu kelompok KWT. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan teknik penyuluhan dan pelatihan Dalam penyuluhan dan pelatihan hal yang dibahas antara lain materi dari nara sumber, diskusi, forum dan tanya jawab. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Penentuan sasaran pengabdian.  
Tahap pemilihan sasaran pengabdian kepada masyarakat harus mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah kebutuhan ibu-ibu KWT Kampung Gantimulyo.
2. Tahap Pengusulan.  
Setelah tim pengusul melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan pada objek pengabdian kepada masyarakat, maka dapat ditentukan temanya atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan tema tersebut disusunlah proposal pengabdian kepada masyarakat yang diajukan melalui kepada pihak-pihak terkait.
3. Tahap Pengumpulan data.  
Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi pengabdian dengan melakukan konsultasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan tema atau fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
4. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.  
Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini tim pengusul melakukan kegiatan pelatihan sesuai tema terkait, melakukan

sharing pendapat, dan mengidentifikasi kebutuhan materi yang diinginkan dan penawaran program pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan di masa-masa yang akan datang.

5. Tahap Pelaporan Hasil Pengabdian.

Pada tahanan pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey pra-pengabdian hingga pelaporan kegiatan.

6. Tahap Publikasi.

Hasil atau laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Focus Group Discussion (FGD) bersama KWT Kampung Ganti Mulyo

FGD dengan ibu-ibu KWT dilakukan sebagai upaya untuk menguraikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran serta mencari alternatif solusi yang memungkinkan sebagai bentuk penguatan Kelembagaan KWT Kampung Gantimulyo. Kegiatan FGD dilaksanakan pada Hari Kamis 30 Juni 2022 di Balai Kampung Ganti Mulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Selain dihadiri oleh Ibu-ibu KWT Gantimulyo, kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Kampung dan Tim Penyuluh Pertanian Kampung Ganti Mulyo.



**Gambar 2.** FGD dengan KWT Kampung Gantimulyo

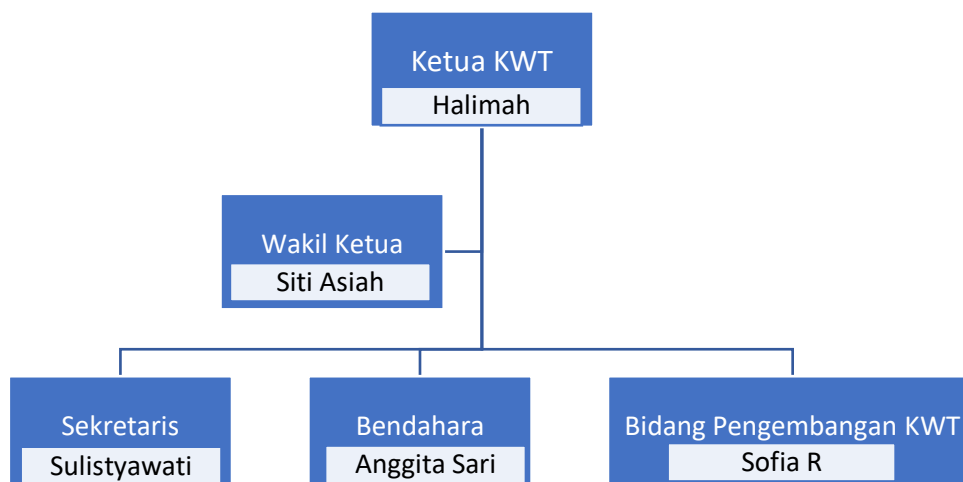
Setelah kegiatan FGD dengan KWT di Kampung Gantimulyo ditemukan permasalahan bahwa:

1. KWT tidak memiliki struktur kepengurusan yang baku sehingga lemah dalam kelembagaan organisasi.
2. KWT tidak lagi produktif karena hasil panen yang selalu kurang baik sehingga membuat semangat KWT menurun karena hasil penjualan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2.1. Sosialisasi tentang pentingnya kelembagaan KWT

Dalam konteks ini pengembangan kelembagaan wanita tani dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Keikutsertaan dalam KWT bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian. Manfaat sosial yang diberikan oleh KWT tidak hanya mempengaruhi anggotanya sendiri tetapi juga keluarga dan komunitas mereka. Untuk peningkatan kelembagaan KWT maka diperlukan strategi seperti menyediakan pelatihan dalam bidang pemberdayaan gender dan menghubungkan perempuan dengan organisasi wanita. Pemberdayaan perempuan sebagai penggerak pembangunan pertanian memerlukan dukungan dari laki-laki. Untuk meningkatkan peran laki-laki dalam membangun kelembagaan KWT dapat dilakukan melalui pelatihan analisis gender yang tujuannya untuk merubah pola berfikir mereka pada anggapan-anggapan mengenai pekerjaan dan kebutuhan perempuan yang selanjutnya mempengaruhi cara mereka bersikap.

Tahapan pertama dalam upaya membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kelembagaan pada KWT Kampung Gantimulyo adalah membuat struktur organisasi. Struktur organisasi KWT Kampung Gantimulyo terbentuk pada 4 Juli 2022 termuat pada bagan struktur organisasi dibawah ini:



**Gambar 3.** Bagan Struktur Organisasi KWT Kampung Ganti Mulyo

### 3.1. Upaya peningkatan produktivitas KWT dengan mengolah kembali Lahan KWT menggunakan Metode Tumpang Sari dan penggunaan Pupuk Organik

Kegiatan ini dimulai dengan penyiapan pupuk organik hasil olahan dari kotoran sapi yang dicampur dengan merang dan dedaunan yang telah membusuk. Pupuk yang telah tercampur kemudian di masukkan ke dalam polibag /plastik tanaman untuk menyemaikan bibit.



**Gambar 4.** Penyiapan Pupuk oleh KWT Kampung Gantimulyo

Setelah KWT selesai menyiapkan pupuk, kegiatan selanjutnya adalah melakukan penanaman bibit jagung di lahan KWT Kampung Gantimulyo.



**Gambar 5.** Penanaman Bibit Jagung di lahan KWT Kampung Gantimulyo

Penanaman bibit jagung di Lahan kebun KWT Kampung Gantimulyo dilakukan bersama ibu-ibu KWT Kampung Gantimulyo. Penanaman jagung dimulai dengan pengemburan lahan menggunakan pupuk organik yang berasal dari fermentasi dedaunan dan pupuk kandang. Setelah lahan gembur barulah mulai dilakukan penanaman jagung di lahan kebun. Setelah jagung berusia 2 minggu, kemudian mulai dilakukan penanaman menggunakan metode tumpang sari yakni dengan menyelipkan tanaman cabai diantara tanaman jagung yang sudah mulai tumbuh. Hal ini dilakukan juga dalam upaya meminimalisir tumbuhnya rumput liar di area lahan jagung. Sehingga setelah jagung berusia sekitar 1,5 bulan, tanaman cabaipun mulai tumbuh membesar.



**Gambar 6.** Tanaman Tumpangsari Jagung dan Cabai

Kedua tanaman ini dipilih karena merupakan jenis tanaman yang sama-sama tidak membutuhkan terlalu banyak air dan merupakan jenis tanaman yang tahan dengan perubahan cuaca dan memiliki masa panen yang relatif sama namun tanaman jagung hanya dapat dipanen sekali dan cabai dapat dipanen hingga 5 kali. Sehingga ketika tanaman jagung sudah tidak produktif lagi, para ibu-ibu KWT masih mendapatkan hasil kebun yakni cabai.

Manfaat bercocok tanam dengan metode tumpang sari:

1. Resiko kerugian akan berkurang karena dalam penanaman akan saling menutupi pengeluaran dalam pendapatan anda.
2. Dapat memaksimalkan lahan yang kecil menjadi lebih berpotensi.
3. Unsur hara yang di tanam akan jauh berguna karena dalam satu areal dapat terserap oleh tanaman secara baik dan tidak terbuang.
4. Mengurangi biaya/ongkos pertanian.
5. Meminimalisir pertumbuhan rumput liar dan memanjat.
6. Membantu memanfaatkan lahan seoptimal mungkin.

#### 4. KESIMPULAN

Daur hidup organisasi KWT Kampung Gantimulyo mengalami kebekuan beberapa tahun terakhir akibat tidak adanya semangat dari anggota KWT untuk memberdayakan diri dengan mengolah lahan desa. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian maka KWT “hidup kembali” dengan terbentuknya struktur organisasi dan meningkatnya produktivitas melalui kegiatan penanaman sayur mayur menggunakan metode tumpang sari. Pendapatan KWT meningkat melalui penjualan hasil panen tanaman di lahan KWT yakni jagung dan cabai. Tanaman jagung dapat dipanen sekali untuk sekali tanam dan tanaman cabai dapat dipanen berkali-kali tanaman cabai mencapai 8 bulan dan berkurang tingkat produktivitasnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah Siti Nur, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1)(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Hilman, H. K. Y. C. dan Y. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JOURNAL Umpo (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*, 2(2018), 70–80.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3593>
- Waruh, E., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). EMPOWERMENT OF WOMEN FARMER GROUPS THROUGH OPTIMALIZATION OF GARDEN UTILIZATION WITH ORGANIC. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 1(2).